

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PENINGKATAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X-7
SMA NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**IRWAN
NIM.13.16.2.0050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PENINGKATAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X-7
SMA NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IRWAN
NIM.13.16.2.0050

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hasbi, M. Ag.
2. Rosdiana, S.T., M.Kom.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo**” yang ditulis oleh **Irwan, NIM. 13.16.2.50**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Selasa, 12 Juli 2017 M**, bertepatan pada Tanggal **18 Syawal 1438 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 12 Juli 2017 M
18 Syawal 1438 H**

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hasbi, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M. Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rosdiana, S.T., M.Kom | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 1994403 1 004

Drs. Nurdin K, M. Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

ABSTRAK

Irwan, 2017. Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M.Ag. (II) Rosdiana, S.T., M.Kom.

Kata Kunci : Metode diskusi dan minat belajar siswa

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo? (2) Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-7 di SMA Negeri 4 Palopo?

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X-7 sebanyak 24 siswa (11 putra dan 13 putri). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari data yang diperoleh melalui tes tertulis, dan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap minat siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode diskusi dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu a). Tahap sebelum pertemuan. b). Tahap selama pertemuan dan c) Tahap setelah pertemuan. Kemudian sebelum peneliti melaksanakan penelitian di kelas. Peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil nilai belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa kelas X-7 sebelum diterapkan metode diskusi hanya 47,08% ini berarti masih di bawah batas ketuntasan siswa. Pada siklus I peneliti telah menerapkan metode diskusi nilai rata-rata siswa mencapai 69,5%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,16%. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo. Maka peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada siklus II.

Adapun saran dari peneliti adalah : 1) kepada seluruh pihak Sekolah agar lebih memperhatikan metode pembelajaran agar minat siswa dapat meningkat. 2) Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga Sekolah agar mengetahui apa yang dibutuhkan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Minat Belajar Siswa	9
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
D. Metode-metode Pembelajaran	19
E. Metode Diskusi.....	22
F. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Objek Tindakan	29
B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
F. Siklus Penelitian	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Uraian dan Analisis Penelitian	44
C. PenjelasanTiap Siklus.....	45
D. Proses Menganalisis Data.....	50
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	28
Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas	35



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo.....	40
Tabel 4.2 Pembagian Ruangan Tahun Pelajaran 2016//2017	42
Tabel 4.3 Skor nilai awal siswa.....	50
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa.....	50
Tabel 4.5 Skor Hasil Tes Siklus I.....	52
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus I.....	53
Tabel 4.7 Skor Hasil Tes Siklus II	55
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus II.....	56
Tabel 4.9 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa.....	57



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa	52
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus I.....	54
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus II.....	56
Diagram 4.4 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat mengarah, mengasuh serta mengajarkan atau melatih. Hal itu mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses secara bertahap menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VI; Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 7.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al'Alaq /96:1-5 yang berbunyi:



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan(1), Dia telah menciptaka manusia dari segumpal darah(2), Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha pemurah(3), Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam(4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).”²

Tujuan pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Tapi, sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Padahal belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia,2009), h. 597

memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Bedasarkan pengamatan peneliti selama PPL di SMA Negeri 4 Palopo menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga minat belajar belum maksimal. Khususnya di kelas X.7 guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya interaksi antara pendidik dengan siswa. Akibatnya, banyak siswa yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu metode yang memberdayakan siswa, salah satunya adalah melalui metode diskusi. Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran.⁴

Metode diskusi ini diharapkan dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Penerapan metode diskusi dapat

³Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.128.

⁴ Syaiful Syagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV ALFABETA, 2013) h. 208.

memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dalam bidang akademis dan spiritual siswa.

Melihat fenomena yang kini tengah berlangsung dalam dunia pendidikan, sebagaimana telah peneliti kemukakan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: *Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-7 di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan memaknai tema penelitian, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada pada penelitian ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan dapat diartikan sebagai: proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁵

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat *problematic* untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

3. Minat Belajar Siswa

Minat adalah dorongan atau aktivitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu.⁶ Sesuatu itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, pengalaman, dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai stimulus yang memerlukan respons terarah. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap akibat latihan dan pengalaman.⁷ Jadi minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman yang didasari dengan adanya rasa ketertarikan dalam bidang itu dan ada keingintauan untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun ruang lingkup penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada kelas X-7 di SMA Negeri 4 Palopo.

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1689.

⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 241.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet 5; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 90.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-7 di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi agar memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan metode diskusi sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala Sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi dan manfaatnya secara langsung dalam memahami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Widawati program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2011 dengan judul, Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sudirman Kaloran Temanggung Tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI kelas VIII SMP Islam Sudirman Kaloran Temanggung.¹

Skripsi yang ditulis oleh Nurhayani Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Tahun 2010 dengan judul, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN No. 207 Taripa Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa di SDN No. 207 Taripa Kecamatan Angkona dapat tergambar pada kompetensi guru sebagai motivator, pembimbing dan pengajar. Dengan kemampuan profesional yang dimiliki guru, minat belajar siswa dapat meningkat.²

¹Widawati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Islam Sudirman Kaloran Temanggung Tahun 2011*, Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011, h. 82.

²Nurhayati, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN No. 207 Taripa Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010, h. xi

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian yang pernah dilakukan khusus pada penelitian penggunaan metode diskusi. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Widiawati merupakan penelitian yang menekankan pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati merupakan penelitian yang menekankan pada peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan pada skripsi ini menekankan pada metode diskusi, dan implikasinya pada minat belajar siswa.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar berarti kecenderungan hati terhadap mata pelajaran, sehingga muncullah kondisi yang bernuansa iqra' (baca) dan selalu rindu terhadap mata pelajaran, sehingga tercipta kondisi dimanapun dan kapanpun akan rindu terhadap mata pelajaran sehingga dapat dikatakan (*long life education*).³ Jika minat telah memenuhi jiwa siswa, maka akan semakin mudah bagi guru untuk mengarahkannya kepada mata pelajaran tertentu.

Minat adalah dorongan atau aktivitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu.⁴ Sesuatu itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, pengalaman, dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai stimulus yang memerlukan respons terarah. minat juga berarti suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 24.

⁴ Zainal Arifin, *op.cit.*, h. 241.

atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵ Semakin dekat individu dengan apa yang ada di luar dirinya, maka minat semakin bertambah. Minat dapat termanifestasi melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui belajar, dengan belajar maka minat baru akan terbentuk dan akan menjadi penyanggah untuk belajar selanjutnya.

Minat tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan karena dua hal tersebut berbeda tetapi berkaitan, yaitu perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika motivasi sebagai penggerak dalam melakukannya. Pengembangan minat terhadap sesuatu sangat membantu siswa, ini terlihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya.

Minat merupakan salah satu fungsi hidup kewajiban manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara lain yang efektif untuk membangkitkan minat pada siswa yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga sepak bola, maka sebelum mengajar guru perlu menceritakan pertandingan atau tokoh-tokoh sepak bola yang populer kemudian diarahkan pada materi pelajaran yang sesungguhnya.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: IV Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Ada empat hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- 4) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.⁶

2. Unsur-unsur Minat

a) Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

b) Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala yang dialami baik dalam keadaan senang ataupun tidak, perasaan dapat timbul karena adanya kegiatan mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu.

c) Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat hubungannya

⁶Slameto, *Ibid*, h. 175-176.

dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya.⁷

3. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Misalnya berdasarkan timbulnya minat, dan juga berdasarkan tujuan minat itu sendiri.⁸ Sebagai suatu tujuan pendidikan, ada 2 macam minat yaitu:

a) Minat primitif atau biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, *comfort* (kenyamanan) dan kebebasan beraktivitas. ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b) Minat kultural atau minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Mengingat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan, maka minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap.

4. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b) Sifat irasional

⁷Slameto, *Ibid*, h. 58.

⁸Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 265.

- c) Berkalku perseoranan dan pada suatu situasi
- d) Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
- e) Melakukan sesuatu dengan senang hati
- f) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. *Faktor Internal*, terdiri dari dua aspek yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. *Faktor Eksternal*, terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.¹⁰

2) Lingkungan Sekolah

⁹Agus Sudjono, *Psikologi Umum*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 88

¹⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet; IV Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 59.

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut:

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu “metode” dan “pembelajaran”. Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹¹ Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

b) Kurikulum

Menurut Macdonal sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.¹²

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

a. Kegiatan dalam masyarakat

¹¹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h. 90.

¹²Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Cet. 5; Semarang: UPT UNNES, 2007), h. 53.

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan.

b. Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

6. Indikator - indikator Minat Belajar

Adapun indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a) Perasaan senang.
- b) Keterlibatan siswa
- c) Perhatian siswa
- d) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- e) Keaktifan siswa
- f) Kehadiran siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI.¹³

Indikator minat belajar tidak bias dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam artian bahwa indikator yang satu erat hubungannya dengan indikator lainnya.

¹³Aniendrian.blogspot.com/2011/03/indicator-minat-belajar.html (01 November 2016)

C. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁴ Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menurut Azyumardi Azra pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa, internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁵

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa

¹⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, (Cet; III Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 100.

¹⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), h. 5.

Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.¹⁶

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina insan yang beriman dan bertakwa yang mengabdikan dirinya kepada Allah swt, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah, serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.

Tujuan pendidikan islam, juga berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. Adz-Dzariyat /51: 56, yaitu,

“وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”¹⁷

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan dicapai ialah membentuk siswa agar berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*). Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara:

¹⁶Abuddin nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 67.

¹⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 862.

hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah swt.), hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri siswa, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh minat dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi siswa yang siap untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Rasulullah saw. bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَخُسْنُ الْخُلُقِ... (رواة الترمذی)

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a. berkata : “ Rasulullah saw. ditanya tentang perbuatan apakah yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga ?”. Beliau menjawab : “ Takwa kepada Allah dan budi pekerti yang baik”. (Riwayat At Turmudzy)¹⁹

¹⁸Fkkitababati.blogspot.ae,<http://www.cp.id/search?hl=id&q=http> tujuan-kurikulum-PAI.html%3Fm%3DI, (31 Mei 2017).

¹⁹Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin 1*, (CV. Toha Putra Semarang, 1981), h. 513.

Bertakwa kepada Allah swt. memang suatu perintah yang harus dilaksanakan dan dapat di perlihatkan ketakwaan dengan budi pekerti yang baik agar bisa jadi hambah Allah yang beriman.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen operasional pendidikan Islam. Oleh karena itu, kurikulum mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau pendidikan yang telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terselesaikan secara baik dan tepat.²⁰

Hal ini dijelaskan sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang telah diberikan. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam²². Jadi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam itu

²⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 239.

²¹Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.74.

²² Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 216.

sendiri atau lebih jelasnya evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan guru.

D. Metode-metode Pembelajaran

Pembelajaran pada intinya merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Keduanya merupakan hal yang berbeda namun membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat untuk dipisahkan. Ibarat sebuah mata uang yang berisi dua, tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru yang akan siap mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Pelaksanaan pengajaran akan berjalan efektif dan efisien jika peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran itu bagus. Salah satu langkah strategi yang dimaksud adalah mempunyai seorang guru menguasai dalam penerapan teknik-teknik pengajaran yang lazim dalam hal ini adalah metode mengajar. Dalam proses belajar mengajar metode sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari deretan komponen-komponen pembelajaran.

Penggolongan penerapan metode mengajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yakni metode mengajar secara kelompok (metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, diskusi dan kerja kelompok), dan metode mengajar secara individual (metode latihan, pemberian tugas, dan eksperimen). Namun, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²³ Metode ini merupakan metode mengajar yang banyak digunakan oleh guru dalam dunia pendidikan. Metode ini biasanya digunakan sebagai pengantar dalam menggunakan metode yang lain, seperti jika guru akan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran dakwah Rasulullah saw. periode Mekah, diawali dengan metode ceramah. Jika metode ini digunakan sendiri sangat cocok digunakan pada materi tauhid.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari siswa, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari siswa.²⁴

Penerapan metode tanya jawab selain untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran sudah dipahami oleh siswa, juga untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan guru. Oleh karena itu, agar metode tanya jawab bisa efektif guru harus pula terampil dalam menerapkan teknik bertanya dan menjawab pertanyaan, misalnya penyebaran pertanyaan kepada semua siswa secara acak, pindah gilir menjawab pertanyaan, dan lainnya.

3. Metode Demonstrasi

²³Syamsu S, *op.cit.*, h.101

²⁴Syamsu S, *Ibid.* h.,103

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁵

Metode demonstrasi, titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membutuhkan peragaan dalam penyampaianya, maka sangat dibutuhkan metode demonstrasi, misalnya dalam menyampaikan tata cara wudhu dan sholat yang benar.

4. Metode Keteladanan

Metode keteladanan maksudnya, hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh orang lain.²⁶ Namun, keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat dalam mengajarkan ilmu fikhi, seperti bila seorang guru rajin sholat maka bisa dijadikan teladan bagi siswa.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.²⁷ Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam metode ini dapat digunakan dalam penjelasan shalat jenazah atau shalat dalam keadaan perang yang dalam perakteknya dibutuhkan peraktek secara berjamaah.

²⁵ Syamsu S, *Ibid.* h.,106

²⁶ Armai Arif, *Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h.109.

E. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.²⁸

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, baik dari siswa secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan bersama dari permasalahan yang dikaji. Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian siswa. Guru dalam proses ini dapat mengetahui kepribadian dan ciri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Metode diskusi dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam utamanya pokok pembahasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Metode diskusi ini diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dan dapat pula dibentuk dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang terpenting adalah siswa harus berpartisipasi di dalam setiap forum diskusi.

²⁸ Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2010), h. 62

2. Jenis-jenis Metode Diskusi

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau Tanya jawab antar sesama anggota tim (kelompok). Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan komprehensif. Diharapkan dari dialog dan tanya jawab ini setiap anggota kelompok dapat saling tukar informasi sekaligus saling melengkapi pengetahuan yang diperoleh satu sama lain.²⁹

b. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah diskusi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbicara. Ada pendengar sebagai kelompok yang diajar.³⁰

c. Diskusi Simposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi panel, hanya sifatnya lebih resmi (formal). Diskusi Simposium adalah ada beberapa orang ahli, minimal dua, diundang untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda.³¹

d. Debat

Mula-mula dipilihkan suatu topik yang menarik dan baik untuk diperdebatkan. Setelah itu kelompok dibagi menjadi dua. Masing-masing mempunyai kemampuan yang sama.³²

²⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Cet. I Ar Ruzz Media, 2016), h. 193

³⁰Sriyono dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1992), h. 109.

³² *Ibid.*, h .111

3. Tujuan Penerapan Metode Diskusi

Tujuan dari diaplikasikannya metode diskusi ke dalam proses belajar mengajar, adalah untuk:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir kritis
- b. Mendorong siswa mengepresikan pendapat secara bebas.
- c. Memotivasi siswa menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu atau beberapa alternative jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.³³

4. Kelebihan Metode Diskusi

- a. Suasana kelas akan hidup karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai cara
- c. Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya.
- d. Menaikkan prestasi kepribadian individu siswa seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan percaya diri
- e. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena mereka terlibat dalam proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan.³⁴

5. Kelemahan Metode Diskusi

³³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga Groub, 2013), h. 118

³⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Ibid*

a. Memungkinkan adanya siswa yang tidak ikut aktif dalam diskusi, karena bagi mereka diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab dan pengawasan guru.

b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas

c. Forum diskusi dapat dikuasai oleh siswa yang pandai dan suka berbicara saja.

6. Prosedur Penerapan Metode Diskusi

a. Tahapan Sebelum Pertemuan

1) Pemilihan topik diskusi, yakni suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk menentukan topik diskusi untuk melakukannya, guru dan siswa menggunakan tujuan yang ingin dicapai serta minat dan latar belakang siswa sebagai kriteria.

2) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan (jika memungkinkan bagi guru).

3) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.

4) Mengorganisasikan siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusinya.

b. Tahapan Selama Pertemuan

1) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.

2) Siswa dan guru melaksanakan kegiatan diskusi (sesuai jenis diskusi yang digunakan).

3) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh siswa bersama guru.

4) Pencatatan hasil diskusi oleh siswa.

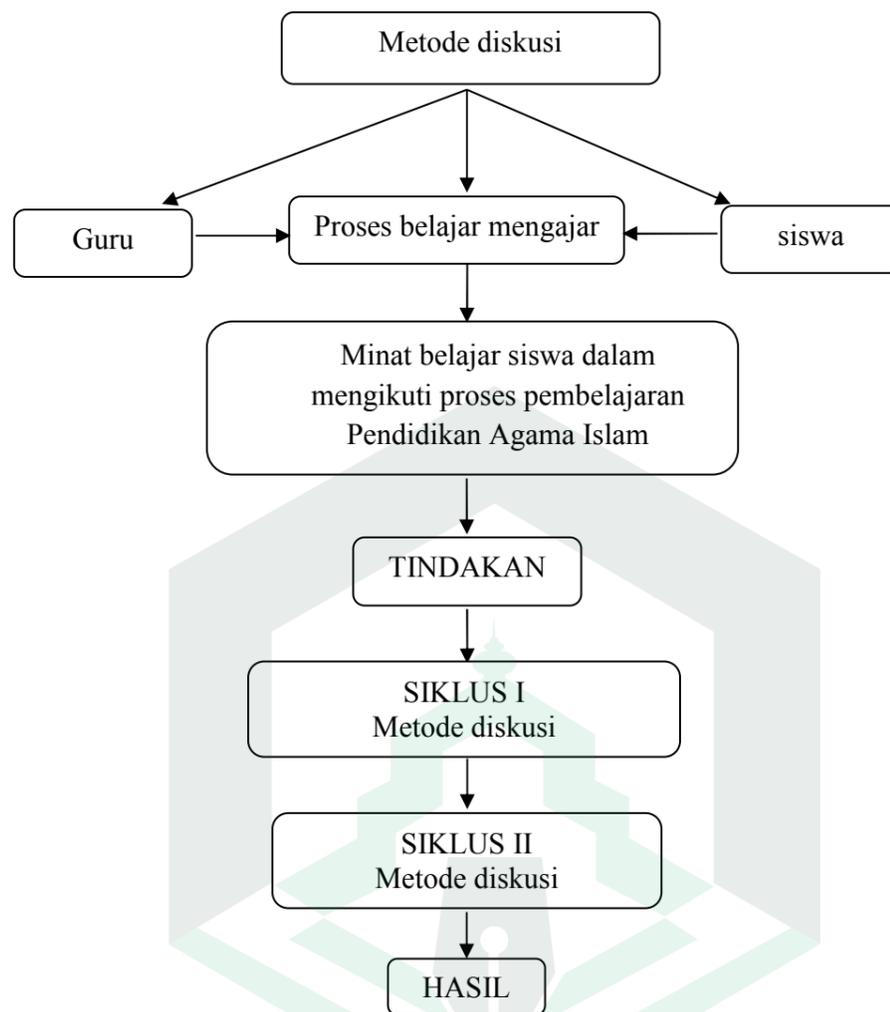
c. Tahapan Setelah Pertemuan

Setelah melaksanakan tahapan sebelum dan selama pertemuan maka siswa di bombing untuk membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi. Mengevaluasi diskusi dari berbagai dimensi dan mengumpulkan evaluasi dari para siswa serta lembaran komentar.³⁵ Pada tahapan ini guru harus mampu menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

F. Kerangka Pikir

Pada dasarnya penelitian ini berawal dari masalah yang muncul dalam kelas selama peneliti melaksanakan observasi yaitu kurang kreatifnya guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode diskusi yang dilakukan selama dua siklus. Di setiap siklus ada proses pembelajaran dengan metode diskusi secara kelompok dimana setiap kelompok diberikan peran dan tugas tersendiri dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik maka akan mengikuti proses pelajaran dengan baik pula, seperti yang dirumuskan pada kerangka pikir berikut ini :

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Ibid*



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.¹ Objek tindakan dalam penelitian ini yaitu minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode diskusi khususnya dalam pokok pembahasan dakwah Rasulullah saw. periode Mekah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP tahun pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 4 Palopo. Dengan subjek penelitian siswa kelas X-7 yang terdiri dari 24 siswa (11 putra dan 13 putri). Pelaksanaan penelitian mulai pada tanggal 14 November 2016 sampai 12 Desember 2016 tahun pelajaran 2016/2017.

¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat lokasi penelitian, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di lokasi, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Tes

Tes yaitu evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode diskusi. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes essay secara tertulis yang terdiri dari lima nomor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan-laporan diskusi disetiap kelompok dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis disetiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, persentase dan hasil belajar siswa.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (*kognitif*), sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya (*psikomotorik*).

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase ²

Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil persentase digunakan standar berikut ini:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Baik Sekali ³

Keterangan:

Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B) dan Baik Sekali (BS).

F. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:⁴

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

³Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta. 2007), h.23

⁴Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20

1. Data Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode diskusi maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-7 untuk mengetahui minat belajar siswa dan sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw.
- 2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui minat belajar siswa pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tugas masing-masing.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

- 5) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya
- 6) Memberikan bimbingan kepada siswa.
- 7) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.
- 8) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional “yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ketahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo. Sekolah

ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.:

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMA Negeri 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu:

1. Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
2. Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
3. Drs. Masdar Usman, M. Si (2003-2006)
4. Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
5. Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
6. Drs. Muhammad Yusuf M. Pd (2013-2015)
7. Alimus, S.Pd (Sekarang).¹

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

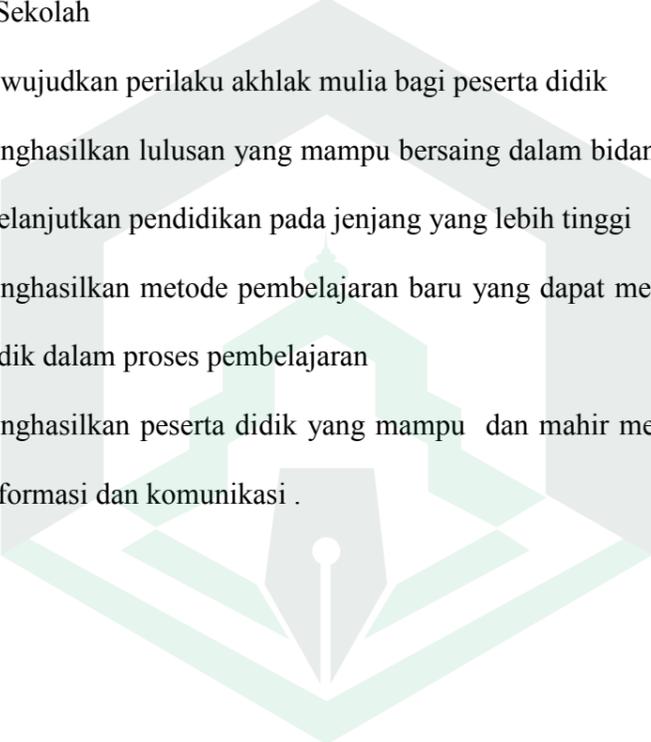
a. Visi Sekolah

“Sekolah berbasis *imtaq*, menguasai *iptek*, berprestasi dalam *olahraga*, dan *seni*, memiliki *kreatifitas*, serta tetap berpijak pada *budaya* bangsa”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi

¹Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Tentang Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palopo*

- 3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
 - 4) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
 - 5) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
 - 6) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme
 - 7) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
 - 8) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
 - 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi .
- 

- 5) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.²

2. Tata Tertib SMA Negeri 4 Palopo

Mempelajari tugas-tugas guru di Sekolah, tata tertib sekolah baik untuk guru maupun untuk siswa.

a. Tugas Guru di Sekolah

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Membuat alat pengajar/alat peraga
- 6) Mengatur keberhasilan ruangan kelas/ruang praktekum

b. Tata Tertib Sekolah

- 1) Tata tertib siswa
 - a) Hadir 15 menit sebelum PMB berlangsung
 - b) Berpakaian sopan dan rapi
 - c) Mengikuti pelajaran dari awal sampai selesai
 - d) Tidak boleh merokok saat berada dalam ruang kelas, dan lain-lain
- 2) Tata tertib guru
 - a) Hadir di sekolah sebelum pelajaran dimulai
 - b) Menandatangani daftar hadir

²Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Propil SMA Negeri 4 Palopo*.

- c) Memeriksa kehadiran guru
- d) Melaksanakan tugasnya secara tertib dan teratur
- e) Tidak meninggalkan sekolah tanpa seijin kepala sekolah ³

3. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.1
keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo

No	NAMA GURU	JABATAN/MATA PELAJARAN
1.	Alimus S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Y.P. Pangadongan	Matematika
3.	Drs. Yosep Rupa, SH,M.M	Ekonomi
4.	Drs. Matius Somba K.	Penjas
5.	Drs Thomas Padandi,M.M	Gr. Bhs. Inggris
6.	Yusuf Sehe, S.Pd,M.Pd.	Gr. Kimia
7.	Jumiati, S.Pd, M.M	Gr. Biologi
8.	Sintang Kasim, S.Pd,MPd.I	Gr. Pendais
9.	Yayak Sundariani, SKom.M.M	Gr. TIK
10.	Drs. Maspas	Gr. Biologi
11.	Risnawar Bakri, S.Pd	GTT
12.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi
13.	Kesumawati T.M, S.Sos..	Gr. Sosiologi
14.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia

³ *Ibid*

15.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr.Bhs. Indonesia
16.	Syahmirani, S.Pd	Gr. Bhs. Indonesia
17.	Hj.Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah
18.	Padli S.S.	Gr. Sejarah
19.	Dra Kasiang,	Gr. Matematika
20.	Wahyuddin, S.Pd	Gr. Matematika
21.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika
22.	Hanis, S.Psi (hnr)	Gr. Matematika
23.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika
24.	Metriks Christin NR, S.Pd	Gr. Fisika
25.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi
26.	Ilidus Kiding, SE	Gr. Ekonomi
27.	Saribunga Baso, S.Ag.	Gr. Pendais
28.	Munasar, S.Pd.I	Gr. Pendais
29.	Adriana Siang S.Pak.	Gr. Pendak / GGT
30.	Darmadi Putra, S.Sos.H	Gr. Pendak / GGT
31.	Hariani, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris
32.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris
33.	Zetly Limbu,S.S	Gr. Bhs. Inggris
34.	Nurhartaty S.S (hnr)	Gr. Bhs. Inggris / GGT
35.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PKn
36.	Drs. Mangesti	Gr. PKn

37.	Supriati Patinaran, S.Pd	Gr. Pend. Seni Budaya
38.	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd.	Gr. Pend. Seni Budaya
39.	Frederika Andilolo, S.Pd.	Gr. Pend. Seni Budaya
40.	Erika Mandasari, T.S.Kom	Gr. TIK
41.	Mukhlis, S.Pd.	Gr. BK
42.	Marjuati, S.Pd	Gr.
43.	Sri Wonalia, S.Si	Gr. Kimia
44.	Sugiarni, S.Pd (hnr)	Gr. Bhs. Jerman / GTT
45.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi
46.	Firmawati, S.Pd	Gr-
47	Sunarti, S.Pd	GTT
48	M.J. Pakadang	Gr. Fisika
49	Misna, S.Pd	GTT
50	Muhammad Amran, S.Pd	GTT
51	Tenri Jaya, S.E.I, M.Pd	GTT
52	Rahmat, S.Pd	GTT
53	Arya Wirawati, S.Pd	GTT

Sumber Data: Kantor TU SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 14 November 2016

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Pembagian Ruangan Tahun Pelajaran 2016//2017

No	Jenis ruangan, gedung dll	Jumlah	Keterangan
----	---------------------------	--------	------------

1	Ruang Kelas X,XI dan XII	22 Ruangan	Kondisi baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Kondisi baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Kondisi baik
4	Ruang Guru	1 Ruangan	Kondisi baik
5	Ruang Komputer T.U	1 Ruangan	Kondisi baik
6	Ruang Tamu	1 Ruangan	Kondisi baik
7	Perpustakaan	1 Ruangan	Kondisi baik
8	Lab. IPA	1 Ruangan	Kondisi baik
9	Lab. Komputer	1 Ruangan	Kondisi baik
10	Lab. Fisika	1 Ruangan	Kondisi baik
11	Lab. Kimia	1 Ruangan	Kondisi baik
12	Ruang UKS	1 Ruangan	Kondisi baik
13	Ruang Paramuka	1 Ruangan	Kondisi baik
14	Ruang PMR	1 Ruangan	Kondisi baik
15	Ruang OSIS	1 Ruangan	Kondisi baik
16	Aula	1 Ruangan	Kondisi baik
17	Lapangan Volly	1 Ruangan	Kondisi baik
18	Lapangan Basket	1 Ruangan	Kondisi baik
19	Lapangan Tennis	1 Ruangan	Kondisi baik
20	Lapangan Bulutangkis	2 Ruangan	Kondisi baik
21	Lapangan Takrow	1 Ruangan	Kondisi baik
22	Ruang BK	1 Ruangan	Kondisi baik

23	Gudang	1 Ruangan	Kondisi baik
24	Pos Jaga	1 Ruangan	Kondisi baik
25	Masjid	1 Ruangan	Kondisi baik
26	Kantin	5 Ruangan	Kondisi baik
27	Rumah Dinas Kepala SMAN 4 Palopo	1 Ruangan	Kondisi baik
28	Rumah Dinas Guru	3 Ruangan	Kondisi baik
29	WC Guru	2 Ruangan	Kondisi baik
30	WC Siswa	6 Ruangan	Kondisi baik
31	Parkiran	2 Ruangan	Kondisi baik

Sumber Data: Kantor TU SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 14 November 2016

B. Uraian dan Analisis Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan efektivitas metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan minat belajar siswa SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini mengambil kelas X.7 sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 24 siswa (11 laki-laki dan 13 perempuan).

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk tes hasil siklus) dan materi yang berbeda ditiap siklus. Siklus pertama dengan materi memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Pada siklus kedua dengan materi mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa di kelas X-7 melalui penerapan metode diskusi. Minat belajar siswa dapat diketahui meningkat jika siswa serius atau antusias, mengikuti perintah guru, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, saling menghormati dan tidak merasa minder lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana pendapat Nasution yaitu, "Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Kemudian minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Indra yang dikutip pada skripsi Resta Arsita Sari yang berjudul Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang, Indra berpendapat bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran".

Minat belajar erat kaitannya dengan hasil belajar sebab jika siswa memiliki minat yang tinggi siswa akan memperhatikan segala penjelasan guru dan termotivasi untuk belajar maka itu akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar. Untuk itu, hasil penelitian ini lebih banyak menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui tes uji kompetensi di tiap siklus. Jadi, sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya pembelajaran setelah diberikan tindakan.

C. Penjelasan Tiap Siklus

a. Siklus I

1). Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

(a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw.

(b) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui minat belajar siswa pada siklus I.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

(a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

(b) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.

(c) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Dimana, setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda.

(d) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

(e) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya.

(f) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.

(g) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.

3). Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Peserta didik sebagian besar menyukai metode diskusi.
- (b) Dari 24 orang siswa tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi.
- (c) Sebagian siswa masih memiliki sifat malu untuk bertanya.
- (d) Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat masih kurang.
- (e) Hasil evaluasi mengenai peningkatan minat belajar siswa masih sedikit yang meningkat.

4). Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan metode diskusi sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain, itu siswa masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri yang sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa pada siklus pertama berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masi kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu siswa masi malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

b. Siklus II

1). Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

(a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw.

(b) Membuat soal test *essay* dan soal tanya jawab untuk mengetahui minat belajar siswa pada saat penerapan metode diskusi.

2). Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.

(b) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.

(c) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

(d) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.

(e) Peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.

(f) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.

3). Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Siswa mulai aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya
- (b) siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.

Ketika dilakukan evaluasi peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang baik.

4). Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi menarik perhatian siswa hal ini disebabkan

peneliti menggabungkan instrumen penelitian soal *essay* dan tanya jawab sehingga siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

(b) Peneliti mampu membangun minat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(c) Peningkatan minat belajar siswa baik dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti.

D. Proses Menganalisis Data

Dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan metode diskusi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan 2 siklus. Namun terlebih dahulu peneliti mengambil nilai awal hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan metode diskusi diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Nilai Awal Siswa

No	Nama Siswa	Kategori					Skor
		S K	K	C	B	B S	
1	Aditya		√				20
2	Aldi Sanjaya					√	90
3	Asni			√			50
4	Chintiah Maharani Octaviani			√			50
5	Dirta Ayuni			√			50
6	Fitriyani S.			√			50
7	Hasda	√					10
8	Heriani Febrianti Hermawan			√			50

9	M.Taufik Mejang		√				20
10	Muh.Fernanda			√			50
11	Muh.Rehan					√	90
12	Muh.Fafli Rustan		√				20
13	Muhammad Adhitya	√					10
14	Muhammad Albi					√	70
15	Ogiv Aditya					√	70
16	Raja Fadrijin			√			50
17	Rangga			√			50
18	Tendri Andi Nur					√	70
19	Vioni Taurana Rahman		√				20
20	Muh.Dimas Prasetya			√			50
21	Zulfiansyah			√			50
22	Hijriani			√			50
23	Fitrah Ramadan		√				20
24	Nurulsya					√	70
Jumlah		1130 : 24 = 47,08					

Sumber Data: Munasar, S.Pd. I Guru PAI Kelas X-7, tanggal 14 November 2016.

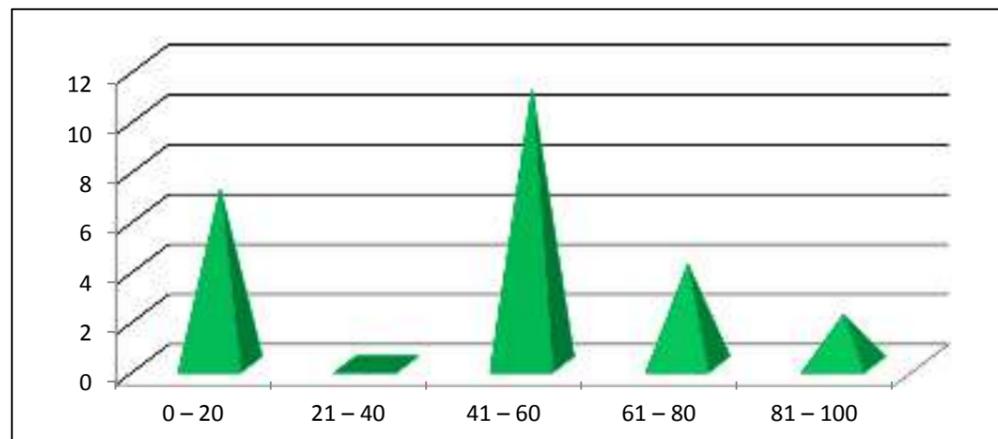
Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 47,08 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	7	29,17%
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	11	45,83%
4	61 – 80	Baik	4	16,67%
5	81 – 100	Baik Sekali	2	8,33%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa minat belajar siswa sebelum menerapkan metode diskusi yang mendapat kategori baik sekali ada 2 siswa (8,33%), kategori baik ada 4 siswa (16,67%), kategori cukup ada 11 siswa (45,83%), dan siswa dalam kategori sangat kurang ada 7 siswa (29,17) Untuk lebih jelasnya gambaran data awal belajar siswa pada kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.1



Berdasarkan data awal siswa sebagaimana pada tabel 4.3 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang sehingga mengakibatkan minat belajar siswa juga masih kurang.

Proses penelitian dimulai siklus I , pada pertemuan awal dengan pengenalan dan menjelaskan tentang materi memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. dengan menerapkan metode diskusi. Karena materi pada pertemuan awal belum selesai sehingga dilanjutkan pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga pemberian tes untuk siklus I. Adapun hasil pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dilampirkan melalui tabel-tabel berikut.

Tabel 4.5
Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Kategori					Skor
		S K	K	C	B	B S	
1	Aditya				√		70
2	Aldi Sanjaya					√	90
3	Asni				√		70
4	Chintiah Maharani Octaviani				√		50
5	Dirta Ayuni				√		70
6	Fitriyani S.				√		70
7	Hasda		√				20
8	Heriani Febrianti Hermawan			√			50
9	M.Taufik Mejang				√		70
10	Muh.Fernanda					√	90
11	Muh.Rehan					√	90
12	Muh.Fafli Rustan			√			50
13	Muhammad Adhitya			√			50
14	Muhammad Albi				√		70
15	Ogiv Aditya					√	90
16	Raja Fadjrinn				√		70
17	Rangga					√	90
18	Tendri Andi Nur					√	90
19	Vioni Taurana Rahman			√			50
20	Muh.Dimas Prasetya				√		70
21	Zulfiansyah					√	90
22	Hijriani				√		70
23	Fitrah Ramadan			√			50
24	Nurul Tasya				√		70
Jumlah		1670 : 24 = 69,5					

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 69,5 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus I

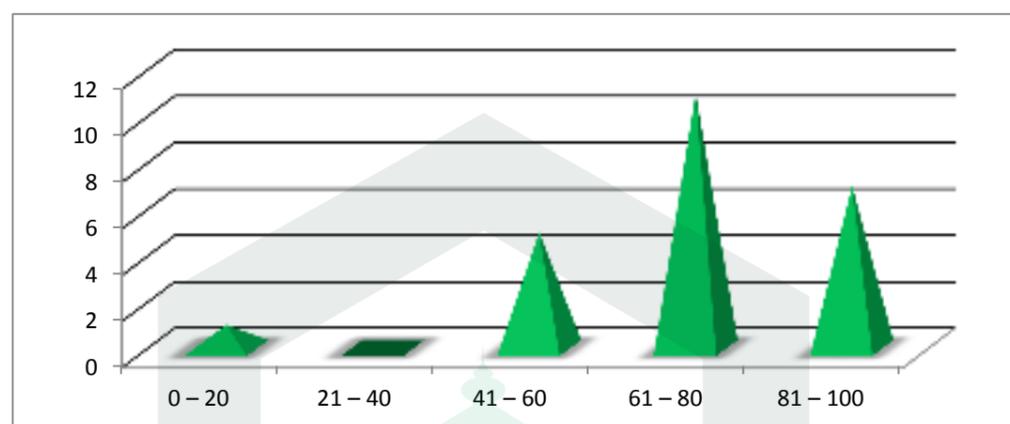
No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	1	4,17%
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	5	20,83%

4	61 – 80	Baik	11	45,83%
5	81 – 100	Baik Sekali	7	29,17%
Jumlah			24	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I diatas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (29,17%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (45,83%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 5 siswa (20,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 (4,17%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus I kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan begitupun juga dengan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena masi ada siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun perubahan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kategori					Skor
		S K	K	C	B	S B	
1	Aditya					√	90
2	Aldi Sanjaya					√	90
3	Asni					√	90
4	Chintiah Maharani Octaviani				√		70
5	Dirta Ayuni					√	90
6	Fitriyani S.					√	90
7	Hasda				√		70
8	Heriani Febrianti Hermawan				√		70
9	M.Taufik Mejang					√	90
10	Muh.Fernanda					√	90
11	Muh.Rehan					√	90
12	Muh.Fafli Rustan				√		70
13	Muhammad Adhitya				√		70
14	Muhammad Albi					√	90
15	Ogiv Aditya					√	90
16	Raja Fadjrln					√	90
17	Rangga					√	90
18	Tendri Andi Nur					√	90
19	Vioni Taurana Rahman				√		70
20	Muh.Dimas Prasetya					√	90
21	Zulfiansyah					√	90
22	Hijriani					√	90
23	Fitrah Ramadan				√		70
24	Nurul Tasya					√	90
Jumlah		2020 : 24 =84,16					

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus kedua rata-rata 84,16 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

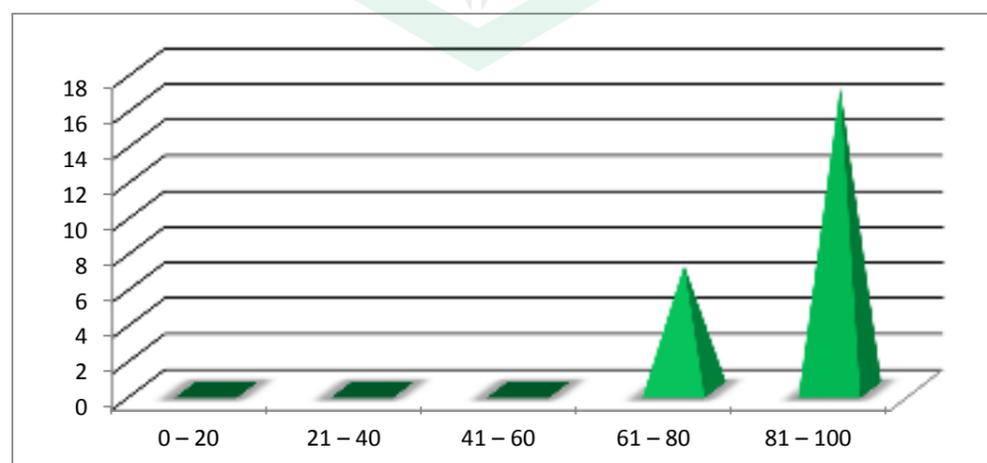
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus II

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	–	–
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	-	-
4	61 – 80	Baik	7	29,17%
5	81 – 100	Baik Sekali	17	70,83%
Jumlah			24	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 7 siswa (29,17%) dan kategori baik sekali ada 17 siswa (70,83%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus II kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.8 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa

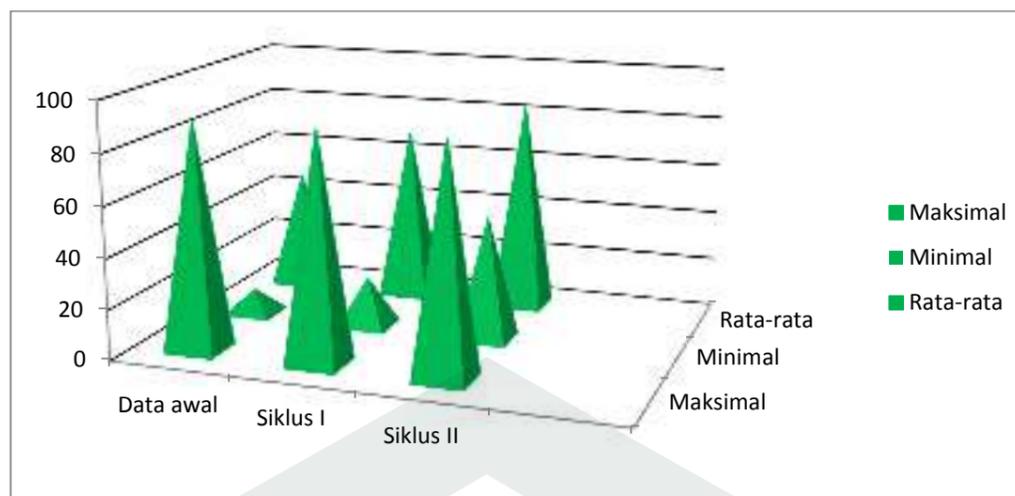
Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	90	10	47,08
Siklus I	90	20	67,9
Siklus II	90	50	84,16

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 47.08, pada siklus I nilai rata-rata siswa 67,9, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan

minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah semester 1 tahun ajaran 2016/2017

Untuk lebih jelasnya gambaran peningkatan minat belajar siswa melalui tingkat hasil belajar siswa selama penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.4



Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa antara data awal, siklus I dan siklus II pengaruh penerapan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo memiliki pengaruh yang baik dan hasil yang maksimal.

E. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Salah satu upaya

yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dibutuhkan metode yang pas agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi siswa melalui pengalaman langsung.

1. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Adapun penerapan metode diskusi yaitu:

Tahapan Sebelum Pertemuan

- a) Pemilihan topik diskusi
- b) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan (jika memungkinkan bagi guru).
- c) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- d) Mengorganisasikan siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusinya.

Tahapan Selama Pertemuan

- a) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.
- b) Siswa dan guru melaksanakan kegiatan diskusi (sesuai jenis diskusi yang digunakan).
- c) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh siswa bersama guru.

d) Pencatatan hasil diskusi oleh siswa.

Tahapan Setelah Pertemuan

Membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi.

2. Minat belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo setelah diterapkan metode diskusi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum penerapan metode diskusi bahwa siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 2 siswa (8,33%), kategori baik ada 4 siswa (16,67%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 11 siswa (45,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 7 siswa (29,17%).

Sedangkan hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya metode diskusi bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (29,17%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (45,83%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 5 siswa (20,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 (4,17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan presentase hasil uji siklus II bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam, katekgori baik ada 7 siswa (29,17%) dan kategori baik sekali ada 17 siswa (70,83%).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi yaitu melalui tiga tahapan. a). Tahap sebelum pertemuan dimana guru memilih topik diskusi dan memberikan penjelasan tentang topik yang akan didiskusikan. b). Tahap selama pertemuan yaitu guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, tiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda, guru dan siswa melaksanakan diskusi. c). Tahap setelah pertemuan yaitu mengevaluai kembali materi diskusi dan menyimpulkan pokok pembahasan.

2. Minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi, sebab jika hasil belajar siswa tinggi maka minat belajarnya pun akan tinggi sebagaimana hasil penelitian ini. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali sebanyak 7 siswa (29,17%), sedangkan pada siklus II yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali sebanyak 17 siswa (70,83%). Artinya bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik.

B. *Saran*

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan penulis, yaitu:

1. Guru harus menggunakan variasi, metode pembelajaran yang akan membangkitkan semangat atau minat belajar siswa.
2. Orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anaknya, terutama pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa hendaknya selalu termotivasi dan selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'anul Karim

Ahmadi Abu, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Arif Armai, *Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2001),

Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga Groub, 2013.

Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos Wacana, 1999.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, Bandung: Rosdakarya 2003

Fathurrohman Pupuh & Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:PT Refika Aditama, 2010

Majid Abdul dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1997.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Cetakan kedua, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

Mujib, Abdul, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurhayati, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN No. 207 Taripta Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2001
- Ronald J. Wonnacott, Thomas H. Wonnacot, *“Pengantar Statistika”*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1991
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sardiman, *Ineraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers 2014
- Shabir Muslich, *Terjemah Riyadlus Shalihin I*, Semarang : CV. Toha Putra, 1981
- Shaleh, Abdul Rahman, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBA*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- S Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet 1; Aksara Muda, 2015
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT UNNES, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Ungguh Jasa Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016

Widawati, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sudirman Kaloran Temanggung Tahun 2011*, Salatiga : STAIN 2011

Aniendrian.blogspot.com/2011/03/indicator-minat-belajar .html (01 November 2016)

Fkkitababati.blogspot.ae [http://www.cp.id/search?hl=id&q=http](http://www.cp.id/search?hl=id&q=http%3Fm%3DI) tujuan-
kurikulum-PAI.html%3Fm%3DI, (31 Mei 2017).



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Irwan lahir di Kambisa pada tanggal 09 September 1996. Penulis lahir dari pasangan Bapak Genda dan Ibu Jumati. Penulis bertempat tinggal di Dusun Tanete Lampe'e Desa Baku-baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan yang telah dilalui yakni pendidikan dasar di SDN 145 Baku-baku lulus pada tahun 2007, di SMPN 3 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat lulus pada tahun 2010, di SMAN 1 Malangke Barat lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan Pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2013-2017.

Pengalaman dalam berorganisasi yakni pernah jadi Sekretaris Umum di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) periode 2016-2017, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Gerakan Mahasiswa Pembebasan Kota Palopo.

Keterangan:

Nomor *Handphone* : 082 348 348 612

E-mail : Irwanpaib@ymail.com

Facebook : Irwan Al-Fatih

Tes Siklus I

1. Mengapa pada awal penyebaran Islam, Rasulullah saw. Berdakwah secara sembunyi-sembunyi ?
2. Siapakah orang pertama yang mengimani kerasulan Muhammad saw. ? jelaskan
3. Jelaskan 3 alasan kaum Quraisy menentang ajaran Muhammad saw. ?
4. Jelaskan substansi dari dakwah Rasulullah saw. Terhadap penduduk Mekah ?
5. Jelaskan manfaat dari dakwah Rasulullah saw. Untuk kehidupan sehari-hari ?



Tes Siklus II

1. Apa yang dimaksud dengan dakwah ?
2. Bagaimana cara Rasulullah Muhammad saw. Berdakwah di Mekah? Jelaskan.
3. Menurut pendapat anda bagaimana cara meneladani dakwah Rasulullah Muhammad saw.
Dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Tuliskan 3 contoh ketika seseorang berdakwah ?
5. Jelaskan manfaat dari dakwah Rasulullah saw. Untuk kehidupan sehari-hari ?

